



I J A B

Indonesian Journal of Accounting and Business

ISSN. 2715-2561 (Print) - ISSN. 2715-257x (Online)
<http://ijab.ubb.ac.id/index.php/journal>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bangka Belitung

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunijk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

**ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI FINANCIAL
AGGREGATOR CEKAJA.COM TERHADAP BEHAVIOR
INTENTION MELALUI PENDEKATAN TEORI PERILAKU
RENCANAAN (THEORY OF PLANNED BEHAVIOR
ATAU TPB)**

Laurensia Widyastuti¹, Suhaidar², Anggraeni Yunita³

Universitas Bangka Belitung
laurensi636@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this research study is to analyze and empirically prove the effects of attitude towards behavior, subjective norms, and perceived behavioral control on behavioral intention related to accepting the financial aggregator technology of CekAja.com. It is a quantitative study of Pangkalpinang society using an incidental sampling technique. To determine the sample size, the Maximum Likelihood Estimation (MLE) method was used. To collect the primary data used in this study, this writer conducted field research (by means of online and in person questionnaires) as well as a review of relevant literature. To analyze the data, this writer used the Covariance Based Structural Equation Modeling (CB-SEM) approach using the Analysis of Moment Structure (AMOS) Version 22 and Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 25 analysis tools. The results of the research showed that attitude towards behavior positively and significantly influenced the behavioral intention of Pangkalpinang society in accepting the financial aggregator technology of CekAja.com; subjective norms did not have significant and positive influence on the behavioral intention of Pangkalpinang society in accepting the financial aggregator technology of CekAja.com; while perceived behavioral control positively and significantly influenced the behavioral intention of Pangkalpinang society in the accepting the financial aggregator technology of CekAja.com.

Keywords: Financial Aggregator, Behavioral Intention, CB-SEM, Theory of Planned Behavior.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam teknologi digital akan terus berlangsung mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan dalam teknologi ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pengguna *mobile phone*, yang mana para pengguna memanfaatkan teknologi digital tersebut sebagai penunjang dalam mencari dan memperbarui informasi. Perkembangan *Fintech* yang sangat pesat telah banyak memikat beberapa negara di dunia ini untuk melakukan transaksi *Fintech*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), *Fintech* merupakan singkatan dari kata *Financial Technology*, yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi teknologi keuangan. Secara sederhana, *Fintech* dapat diartikan sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan di industri keuangan. Bank Indonesia menurunkan laporan yang mencoba mengklasifikasikan bentuk – bentuk bisnis *Fintech* yang meliputi *Crowdfunding* dan *peer to peer lending*, *market*

aggregator, Risk and Investment Management, dan Payment, Settlement, and Clearing (Kabar dari POS Edisi 39, 2017).

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti market aggregator atau financial aggregator atau comparison site dikarenakan diera yang serba digital dan modern ini banyak beranekaragam produk finansial yang membuat masyarakat tergiur ingin mencoba pemakaiannya. Tetapi kebanyakan masyarakat bingung ingin menggunakan yang mana. Maka dari itu, untuk membantu masyarakat membuat keputusan maka diperlukanlah market aggregator atau financial aggregator atau comparison site.

Market aggregator atau financial aggregator atau comparison site merupakan salah satu klasifikasi *Fintech* yang memiliki kemampuan untuk mengumpulkan berbagai data finansial yang dibutuhkan untuk dijadikan referensi oleh para pengguna. *Fintech market aggregator atau financial aggregator atau comparison site* ini membandingkan berbagai aspek seperti harga, fitur, dan manfaat masing-masing produk keuangan. Data finansial yang telah dikumpulkan oleh pembanding produk keuangan atau *financial aggregator* kemudian akan diberikan kepada pengguna. Berbagai data finansial yang diberikan bertujuan agar pengguna dapat melakukan perbandingan. Perbandingan ini digunakan untuk memilih produk keuangan yang dirasa terbaik oleh pengguna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka dari model *Theory of Planned Behavior* atau TPB untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi niat pengguna dalam menggunakan *website* CekAja. *Theory of Planned Behavior* atau TPB merupakan sebuah teori yang bisa menilai perilaku individu berdasarkan faktor-faktor yang ada pada teori perilaku rencanaan (*Theory of Planned Behavior* atau TPB). Penelitian ini akan menggunakan konstruk sampai dengan niat perilaku (*behavioral intention*) pada kerangka teori perilaku rencanaan atau *theory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dikarenakan keterbatasan informasi mengenai data pengguna yang telah benar – benar menggunakan layanan pada situs CekAja.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi

Sistem merupakan kumpulan dari satu kesatuan unsur-unsur yang berinteraksi dan terorganisir untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sama. Sistem tidak selalu identik dengan komputer, karena pada dasarnya dan pada mulanya sistem bisa dilakukan secara manual. Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata atau fakta yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Usman, dkk., 2012). Sistem Informasi atau yang biasa disingkat dengan SI dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang menerima sumber data sebagai input dan mengolahnya menjadi produk informasi sebagai output (Marimin *et. al.*, 2006).

Financial Technology

Secara spesifik, *Fintech* didefinisikan sebagai aplikasi teknologi digital untuk masalah-masalah intermediasi keuangan (Aaron *et. al.*, 2017). Definisi *Fintech* menurut *International Organization of Securities Commissions* adalah variasi model bisnis dan perkembangan teknologi yang memiliki potensi untuk meningkatkan industri layanan keuangan. Menurut Bank Indonesia, teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan,

dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Dalam pengertian yang lebih luas, *Fintech* didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien (*World Bank*, 2016). *Fintech* juga didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan (FSB, 2017).

Regulasi *Financial Technology*

Perkembangan Fintech tersebut memerlukan kesiapan pemerintah dan regulator di Indonesia dalam mengaturnya, terutama yang berkaitan dengan aspek kelembagaan, kegiatan usaha, dan mitigasi risikonya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan Kementerian terkait masih terus mempersiapkan dan menyusun ketentuan untuk mengatur Fintech di Indonesia.

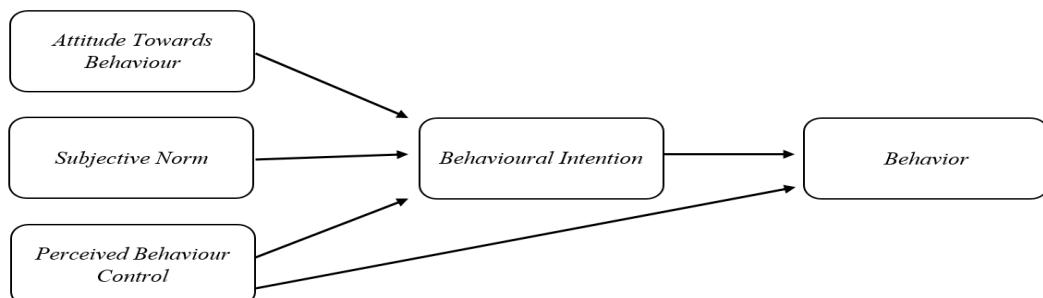
OJK telah membentuk Tim Pengembangan Inovasi Digital Ekonomi dan Keuangan atau disingkat PIDEK yang terdiri dari gabungan sejumlah satuan kerja di OJK yang mengkaji dan mempelajari perkembangan Fintech dan menyiapkan peraturan serta strategi pengembangannya. OJK juga membentuk dua satuan kerja baru terkait *Fintech*, yaitu Grup Inovasi Keuangan Digital dan Keuangan Mikro dan Direktorat Pengaturan, Perizinan dan Pengawasan *Fintech*. Selain itu, OJK juga telah membentuk Forum Pakar Fintech (Fintech Advisory Forum) sebagai wadah pengembangan arah industri Fintech, yang akan memfasilitasi dan memastikan koordinasi antar lembaga, kementerian, dan pihak-pihak terkait dengan pelaku start-up Fintech berjalan dengan lancar, konsisten dan konstruktif. Khusus yang berkaitan dengan aspek perlindungan Konsumen di sektor jasa keuangan, OJK telah memiliki peraturan yaitu: POJK No.1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.

Bank Indonesia telah membentuk *Fintech Office* (BI-FTO) sebagai wadah asesmen, mitigasi risiko, dan evaluasi atas model bisnis dan produk atau layanan dari *Fintech* serta inisiatif riset terkait kegiatan layanan keuangan berbasis teknologi. BI-FTO dilengkapi pula dengan *regulatory sandbox*, yang memungkinkan unit usaha *Fintech* melakukan kegiatan secara terbatas, tentunya setelah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. *Regulatory sandbox* diberlakukan agar pelaku *Fintech* yang kebanyakan adalah perusahaan *start-up* dengan skala kecil, mendapatkan kesempatan untuk mematangkan konsep dan berkembang dengan sehat serta pada waktunya mampu menyediakan layanan finansial yang aman kepada masyarakat. Mekanisme *regulatory sandbox* diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubenur (PADG) No.19/14/PADG/2017 Tentang Ruang Uji Coba Terbatas (*Regulatory Sandbox*) Teknologi Finansial.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia juga mengeluarkan peraturan untuk mengatur Fintech di Indonesia yang terdiri dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2016 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Informasi, Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Data Pribadi Dalam Sistem Elektronik dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Uji Coba Teknologi Telekomunikasi, Informatika dan Penyiaran.

Model Penerimaan Teknologi

Salah satu teori yang berkaitan tentang perilaku penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi adalah teori perilaku rencanaan (*theory of planned behavior* atau TPB). Teori perilaku rencanaan (*Theory of Planned Behavior* atau TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action* atau TRA). Icek Ajzen mengembangkan teori TPB ini (Ajzen, 1988). Ajzen (1988) menambahkan sebuah konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk ini disebut dengan kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*) (Jogiyanto, 2008 : 61). Model TPB yang merupakan pengembangan model TRA dengan ditambah dengan suatu konstruk kontrol perilaku persepsi (*perceived behavioral control*) tampak pada gambar berikut ini:



Sumber: Ajzen (1991)

Gambar 1. Model Teori Perilaku Rencanaan (*Theory of Planned Behavior* atau TPB)

Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude towards Behavior*)

Sikap (*attitude*) adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek (Robbins *et.al.*, 2008 : 92). Menurut Jogiyanto (2008 : 36), Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan (*beliefs*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Dari definisinya, diketahui bahwajika seorang individu memiliki sikap positif dalam menyikapi suatu sistem informasi maka seorang individu tersebut akan memiliki niat untuk menggunakananya. Sebaliknya jika seorang individu memiliki sikap negatif dalam menyikapi suatu sistem informasi maka seorang individu tersebut tidak akan memiliki niat untuk menggunakananya.

Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan – kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2008 : 42). Bhattacherjee (2000), dalam buku sistem informasi keperilakuan (Jogiyanto, 2008 : 70) memandang norma subjektif (*subjective norm*) sebagai dua bentuk pengaruh yaitu pengaruh interpersonal dan pengaruh eksternal. Pengaruh interpersonal (*interpersonal influence*) adalah pengaruh dari teman – teman, anggota – anggota keluarga, teman – teman kerja, atasan – atasan dan individual – individual berpengalaman yang dikenal sebagai pengadopsi potensial. Sedangkan pengaruh eksternal (*external influence*) adalah pengaruh dari pihak luar organisasi seperti laporan – laporan eksternal di media massa, laporan – laporan dan opini – opini pakar dan informasi non-personal lainnya yang dipertimbangkan oleh individual dalam melakukan perilakunya. Dari definisinya, diketahui bahwajika seorang individu memperoleh dukungan yang besar dari orang – orang sekitar seperti keluarga, sahabat atau teman, rekan kerja dan orang – orang secara umum dalam menyikapi suatu sistem

informasi maka seorang individu tersebut akan memiliki niat untuk menggunakannya. Sebaliknya jika seorang individu tidak memperoleh dukungan yang besar dari orang – orang sekitar seperti keluarga, sahabat atau teman, rekan kerja dan orang – orang secara umum dalam menyikapi suatu sistem informasi maka seorang individu tersebut tidak akan memiliki niat untuk menggunakannya.

Kontrol Perilaku Persepsi (Perceived Behavior Control)

Kontrol perilaku persepsi (*perceived behavior control*) didefinisikan oleh Ajzen (1991, hal 88), dalam buku sistem informasi keperilakuan (Jogiyanto, 2008 : 64) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsi untuk melakukan perilaku “*the perceived ease or difficulty of performing the behavior*”. Dalam konteks sistem teknologi informasi, Taylor dan todd (1995, hal 149) dalam buku sistem informasi keperilakuan (Jogiyanto, 2008 : 64–65) mendefinisikan kontrol perilaku persepsi (*perceived behavior control*) sebagai persepsi dan konstruk – konstruk internal dan eksternal dari perilaku (“*perception of internal and external constructs of behavior*”). Dari definisinya, diketahui bahwa jika seorang individu mempunyai kontrol terhadap perilaku dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyikapi suatu sistem informasi maka seorang individu tersebut akan memiliki niat untuk menggunakannya. Sebaliknya jika seorang individu tidak mempunyai kontrol terhadap perilaku dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyikapi suatu sistem informasi maka seorang individu tersebut tidak akan memiliki niat untuk menggunakannya.

Niat Perilaku (Behavioral Intention)

Kontrol perilaku persepsi (*perceived behavior control*) didefinisikan oleh Ajzen (1991, hal 88), dalam buku sistem informasi keperilakuan (Jogiyanto, 2008 : 64) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsi untuk melakukan perilaku “*the perceived ease or difficulty of performing the behavior*”. Dalam konteks sistem teknologi informasi, Taylor dan todd (1995, hal 149) dalam buku sistem informasi keperilakuan (Jogiyanto, 2008 : 64–65) mendefinisikan kontrol perilaku persepsi (*perceived behavior control*) sebagai persepsi dan konstruk – konstruk internal dan eksternal dari perilaku (“*perception of internal and external constructs of behavior*”). Dari definisinya, diketahui bahwa jika seorang individu mempunyai kontrol terhadap perilaku dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyikapi suatu sistem informasi maka seorang individu tersebut akan memiliki niat untuk menggunakannya. Sebaliknya jika seorang individu tidak mempunyai kontrol terhadap perilaku dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyikapi suatu sistem informasi maka seorang individu tersebut tidak akan memiliki niat untuk menggunakannya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Covariance Based Structural Equation Modeling* (CB – SEM) dikarenakan analisis CB – SEM lebih efektif untuk menguji hubungan kausalitas antar konstruk serta mengukur kelayakan model dan mengkonfirmasinya sesuai dengan data empirisnya. Penelitian ini diuji dengan menggunakan program aplikasi komputer AMOS versi 22.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

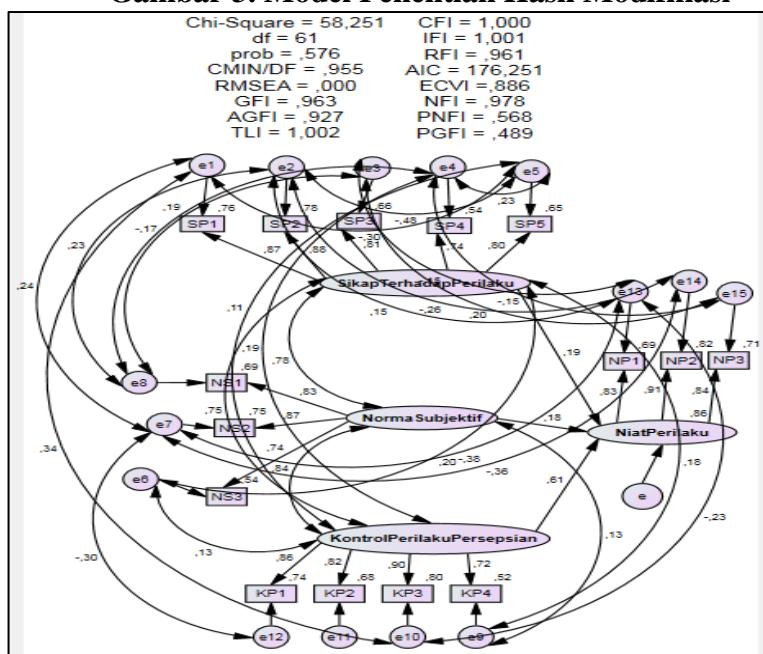
Hasil Pengumpulan Data

Dalam penyebaran kuesioner, penulis menggunakan dua cara yaitu penyebaran kuesioner secara online dan penyebaran kuesioner secara langsung. Jumlah responden yang didapatkan dari pengisian kuesioner secara online sebanyak 52 responden. Jumlah kuesioner yang telah disebarluaskan sebanyak 170 kuesioner yang dilakukan secara bertahap. Tingkat pengembalian kuesioner 100%, jumlah kuesioner yang layak diolah 148 dan jumlah kuesioner yang tidak layak diolah 22. Jadi, total seluruh kuesioner yang layak diolah berjumlah 200 eksemplar.

Analisis Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*) atau *Overall Model Fit*

Hasil uji kesesuaian model (*goodness of fit*) atau *overall model fit* menunjukkan bahwa model yang direncanakan belum *fit* karena belum memenuhi kriteria nilai indeks kelayakan kesesuaian model atau *goodness of fit*. Oleh karena itu, model awal tersebut dimodifikasi mengikuti *modification indices*, modifikasi dilakukan sampai dengan tidak tercantum lagi nilai M.I. dan *par change* dalam *modification indices* dengan tujuan agar memperoleh nilai yang memenuhi kriteria nilai indeks kelayakan kesesuaian model atau *goodness of fit*. Berikut ini adalah hasil modifikasi model tahap terakhir:

Gambar 3. Model Penelitian Hasil Modifikasi



Sumber: Data diolah dengan AMOS versi 22 (2018)

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa hasil uji kesesuaian model (*goodness of fit*) atau *overall model fit* menunjukkan model penelitian yang telah dimodifikasi sudah *fit* secara keseluruhan. Hal tersebut terlihat dari nilai *Chi-Square*, probabilitas, *CMIN/DF*, *RMSEA*, *GFI*, *AGFI*, *TLI*, *CFI*, *IFI*, *RFI*, *AIC*, *ECVI*, *NFI*, *PNFI* dan *PGFI* yang sudah sesuai dengan nilai acuan kesesuaian model yang disyaratkan. Berikut dibawah ini adalah ringkasan hasil uji kesesuaian model:

Tabel 10 Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

No.	Indeks	Cut of Value	Hasil	Evaluasi Model
1	Chi-Square	χ^2 hitung < χ^2 tabel (80,2321)	58,251	Baik
2	Probabilitas	> 0,05	0,576	Baik
3	CMIN/DF	≤ 2	0,955	Baik
4	RMSEA	$\leq 0,08$	0,000	Baik
5	GFI	$\geq 0,9$	0,963	Baik
6	AGFI	$\geq 0,9$	0,927	Baik
7	TLI	$\geq 0,9$	1,002	Baik
8	CFI	$\geq 0,9$	1,000	Baik
9	IFI	$\geq 0,9$	1,001	Baik
10	RFI	$\geq 0,95$	0,961	Baik
11	AIC	Nilai default model < Nilai saturated model	176,251	Baik
12	ECVI	Nilai default model < Nilai saturated model	0,886	Baik
13	NFI	$\geq 0,9$	0,978	Baik
14	PNFI	Semakin tinggi semakin baik (range values antara 0 – 1)	0,568	Baik
15	PGFI	Semakin tinggi semakin baik (range values antara 0 – 1)	0,489	Baik

Sumber: Data Diolah Peneliti (2018)

Persamaan Struktural (*Structural Equations*) dan Persamaan Spesifikasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Persamaan Struktural (*Structural Equations*)

Berdasarkan diagram jalur pada gambar 3, persamaan struktural (*structural equations*) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Niat Perilaku } (\eta_1) = 0,19 \text{ sikap terhadap perilaku } (\xi_1) + 0,18 \text{ norma subjektif } (\xi_2) + 0,61 \text{ kontrol perilaku persepsian } (\xi_3) + 0,86 \text{ error niat perilaku } (\zeta_1)$$

Persamaan Spesifikasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Berdasarkan diagram jalur pada gambar 3, persamaan matematik model pengukuran (*measurement model*) dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 11. Persamaan Matematik Model Pengukuran

a. Variabel Sikap Terhadap Perilaku (ξ_1) $\beta_1 = 0,87$ sikap terhadap perilaku + 0,76 $\beta_2 = 0,88$ sikap terhadap perilaku + 0,78 $\beta_3 = 0,81$ sikap terhadap perilaku + 0,66 $\beta_4 = 0,74$ sikap terhadap perilaku + 0,54 $SP5 = 0,80$ sikap terhadap perilaku + 0,65	b. Variabel Norma Subjektif (ξ_2) $\delta_1 = 0,83$ norma subjektif + 0,69 $\delta_2 = 0,87$ norma subjektif + 0,75 $\delta_3 = 0,74$ norma subjektif + 0,54
c. Variabel Kontrol Perilaku Persepsian (ξ_3) $\gamma_1 = 0,86$ kontrol perilaku persepsian + 0,74 $\gamma_2 = 0,82$ kontrol perilaku persepsian + 0,68 $\gamma_3 = 0,90$ kontrol perilaku persepsian + 0,80 $\gamma_4 = 0,72$ kontrol perilaku persepsian + 0,52	d. Variabel Niat Perilaku (η_1) $1 = 0,83$ niat perilaku + 0,69 $2 = 0,91$ niat perilaku + 0,82 $3 = 0,84$ niat perilaku + 0,71

Sumber: Data Diolah Peneliti (2018)

Uji Hipotesis

Hasil pengolahan data untuk uji hipotesis dari program AMOS versi 22 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label	Hasil
NP <- NS	,207	,138	1,496	,135	par_5	H ₂ ditolak
NP <- KP	,695	,127	5,464	***	par_6	H ₃ diterima
NP <- SP	,188	,082	2,299	,021	par_7	H ₁ diterima

Sumber: Data diolah dengan AMOS versi 22 (2018)

Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*) Terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Berdasarkan data dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai *probability* (ρ) sebesar 0,021 dan nilai *estimate* bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut memenuhi syarat dikarenakan nilai *probability* (ρ) yang didapatkan lebih kecil dari nilai *probability* (ρ) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan H₁ dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil hipotesis ini juga didukung oleh *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa jika seorang individu memiliki sikap positif dalam menyikapi suatu sistem informasi maka seorang individu tersebut akan memiliki niat untuk menggunakan suatu teknologi. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan, peneliti dapat menggambarkan kondisi dilapangan yang menunjukkan bahwa adanya sikap positif dari masyarakat kota Pangkalpinang terhadap niat untuk menggunakan teknologi *financial aggregator* CekAja.com, hal ini berarti masyarakat kota Pangkalpinang memiliki pemikiran bahwa menggunakan teknologi *financial aggregator* CekAja.com merupakan ide yang baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gopi dan Ramayah (2017) dan Khanifah dan Astuti (2017), yang membuktikan bahwa sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*).

Pengaruh Norma Subjektif (*Subjective Norm*) Terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Berdasarkan data dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai *probability* (ρ) sebesar 0,135 dan nilai *estimate* bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut tidak memenuhi syarat dikarenakan nilai *probability* (ρ) yang didapatkan lebih besar dari nilai *probability* (ρ) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan H₂ dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

Hasil hipotesis ini tidak didukung oleh *Theory of Planned Behavior* karena didalam *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa jika seorang individu memperoleh dukungan yang besar dari orang – orang sekitar seperti keluarga, sahabat atau teman, rekan kerja dan orang – orang secara umum dalam menyikapi suatu sistem informasi maka seorang individu tersebut akan memiliki niat untuk menggunakannya. Tetapi hasil hipotesis ini didukung oleh beberapa penelitian yang sejalan dan kondisi dilapangan. Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan dari orang – orang sekitar seperti keluarga, sahabat atau teman, rekan kerja dan orang – orang secara umum tidak mempengaruhi masyarakat kota Pangkalpinang untuk berniat menggunakan teknologi *financial aggregator* CekAja.com. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan, bisa dilihat bahwa jumlah pengguna *financial aggregator* CekAja.com yang ada di kota Pangkalpinang hanya berkisar sekitar 25,5% saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Luky (2016) , Munawaroh dan Akbar (2018) dan Rimadias dan Pratiwi (2017) , yang membuktikan bahwa norma subjektif (*subjective norm*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*).

Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsi (Perceived Behavior Control) Terhadap Niat Perilaku (Behavioral Intention)

Berdasarkan data dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai *probability* (ρ) sebesar 0,000 dan nilai *estimate* bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut memenuhi syarat dikarenakan nilai *probability* (ρ) yang didapatkan lebih kecil dari nilai *probability* (ρ) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan H₃ dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil hipotesis ini juga didukung oleh *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa jika seorang individu mempunyai kontrol terhadap perilaku dalam menyikapi suatu sistem informasi maka seorang individu tersebut akan memiliki niat untuk menggunakan suatu teknologi. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan, peneliti dapat menggambarkan kondisi dilapangan yang menunjukkan bahwa adanya kemudahan kontrol terhadap perilaku dari masyarakat kota Pangkalpinang terhadap niat untuk menggunakan teknologi *financial aggregator* CekAja.com, hal ini berarti masyarakat kota Pangkalpinang memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk memutuskan bermiat menggunakan teknologi *financial aggregator* CekAja.com.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gopi dan Ramayah (2017) dan Seni dan Ratnadi (2017) , yang membuktikan bahwa kontrol perilaku persepsi (*perceived behavior control*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, variabel sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) masyarakat kota Pangkalpinang dalam penerimaan teknologi *financial aggregator* CekAja.com, variabel norma subjektif (*subjective norm*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) masyarakat kota Pangkalpinang dalam penerimaan teknologi *financial aggregator* CekAja.com serta variabel kontrol perilaku persepsi (*perceived behavior control*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) masyarakat kota Pangkalpinang dalam penerimaan teknologi *financial aggregator* CekAja.com.

REFERENSI

- Aaron, M., Rivadeneyra, F., and Sohal, S.(2017). Fintech : Is this time different? A framework for assessing risks and opportunities for Central Banks. Bank of Canada Staff Discussion Paper 2017-10 (July). Canada : Bank of Canada.
- Ajzen, I. 1988. *Attitude, Personality & Behavior*. Dorsey Press. Chicago.
- Ajzen, I. 1991. “The Theory of Planned Behavior”, *Organizational Behavior and Human Decision Processes* (50), pp. 179 – 211.
- Ajzen, I. 2002. “Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control and the Theory of Planned Behavior”, *Journal of Applied Social Psychology* (32), pp. 665 – 683.
- Arner, Professor Doughlas. “Fintech: Evolution And Regulation ”. 2017. Presentation

- (http://law.unimelb.edu.au/__data/assets/pdf_file/0011/1978256/D-Arner-Fintech-Evolution-Melbourne-June-2016.pdf, diakses pada tanggal 7 November 2018).
- Badan Pusat Statistik. 2018. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2018.
- Bhattacherjee, A. 2000. "Acceptance of Internet Applications Service: The Case of Electronic Brokerages", *IEEE Transactions on System, Man and Cybernetics – Part A: System and Human* (30), pp. 411 – 420.
- Financial Stability Board (FSB, 2017a). *FinTech credit : Market structure, business models and financial stability implications*. May 2017.
- Financial Stability Board (FSB, 2017b). *Financial stability implications from fintech*. 27 June 2017.
- Gopi, M. dan T. Ramayah. 2017. *Applicability of Theory of Planned Behavior in Predicting Intention to Trade Online*. School of Management University Sains Malaysia, Penang, Malaysia.
- Hair, et. al. 1998. *Multivariate Data Analysis, Fifth Edition*. Prentice Hall, Upper Saddle River : New Jersey.
- Haryono, Siswoyo. 2017. *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS*. Yogyakarta: Luxima.
- Hoyle, R. H., dan Panter, A. T. 1995. *Writing about structural equation models*. In R. H. Holey (Ed.), *Structural equation modeling: concepts, issues and applications* (pp76 – 99). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hsu, M.H and Chiu, C.M. 2004. "Predicting Electronic Service Continuance with a Decomposed Theory of Planned Behaviour", *Behaviour & Information Technology* (23:5), pp. 359 – 373.
- Jogiyanto. 2008. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Joreskog, K.G. dan Sorbom, D. 1982. "Recent Developments in Structural Equation Modeling". *Jurnal of Marketing Research*, Vol 19, pp 401 – 416.
- Khanifah, Muhammad Choirul Anam dan Ernawati Budi Astuti. 2017. Pengaruh AttitudeToward Behavior, Subjective Norm dan Perceived Behavioral Control pada Intention Whistleblowing. Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim. Jurnal Akses Volume 12 Nomor 24 – Oktober 2017.
- Lina dan Liliy Purwanti. 2013. *An Analysis Factor of Prices and Theory of Planned Toward Purchase Behavior*. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas International. Batam.
- Luky, Miftachul Rudi. 2016. Minat Berinvestasi di Pasar Modal : Aplikasi Theory of Planned Behavior Serta Persepsi Berinvestasi di Kalangan Mahasiswa. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Marimin, et. al. 2006. *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo
- Munawaroh, RR. Siti dan Hj. Masithah Akbar. 2018. Determinan Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur (Studi pada Mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin). Sekolah Tinggi IlmuEkonomi Indonesia (STIE Indonesia) Banjarmasin. Jurnal SPREAD – April 2018, Volume 8 Nomor 1.
- Nn (2017). "Pos Indonesia Membidik Fintech". *Kabar dari POS (Majalah Perusahaan PT.Pos Indonesia (Persero))*, Edisi 39 Tahun 2017, Bandung.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Perlindungan Konsumen pada Fintech (Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan). (<https://konsumen.ojk.go.id/MinisiteDPLK/images/upload/201807131451262.%20Fintech.pdf> , diakses pada tanggal 7 November 2018)

- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2016
Tentang Sistem Manajemen Pengamanan Informasi.
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2016
Tentang Uji Coba Teknologi Telekomunikasi, Informatika dan Penyiaran.
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Data Pribadi Dalam Sistem Elektronik.
- Ramayah T, Harun Z. 2005. Entrepreneurial Intention Among The Students of University Sains Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*, I, 8 – 20.
- Ramdhani, Asa. 2009. Analisis Adopsi Teknologi Komputer dengan Pendekatan *Structural Equation Modelling*: Studi Empiris pada Asisten Dosen Universitas Indonesia. Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia, Depok.
- Rimadias, Santi dan Lia Kaheru Pratiwi. 2017. *Planned Behavior* pada *E-Recruitment* sebagai penggerak *Intention to Apply For Work* (Kasus Fresh Graduate pada Universitas Swasta di Jakarta). STIE Indonesia Banking School. Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017* “Perkembangan Konsep dan Riset *E-Business* di Indonesia”.
- Robbins, Stephen. P., dan Timothy. A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi, Edisi 12 Buku 1 (Organizational Behavior, 12th ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ruslim,Tommy Setiawan, Mukti Rahardjo & Hannes Widjaya. 2017. Pengaruh *Subjective Norm* dan *Perceived Behavioral Control* Terhadap *Intention to Commit Digital Piracy*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Volume XXII, No. 03, November 2017: 486 – 494.
- Santoso, Singgih. 2014. *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 22*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Seni, Ni Nyoman Anggar dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2017. *Theory of Planned Behavior* untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali. Volume 06 No. 12.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Taylor, S. And Todd, P. A. 1995. “*Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models*”, *Information Systems Research* (6), pp. 144 – 176.
- Usman, Al, Dede Kusnadi, Eddy Handoko, Endi Setadi, Jhoni, Maruf Kurniawan, Prasty Bayu Afrian dan Robileo Agus. 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. Riau: Universitas Riau.
- Wardani, Ratna. 2018. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Layanan Rawat Inap Lanjutan Peserta BPJS Kesehatan. *Jurnal EDU Nursing*, Vol 2, No. 1.